

















persaingan secara positif. Kompetisi bisa dilakukan oleh siswa, dimana secara diam-diam siswa mengadu kepandaian dengan menunjukkan, memperlihatkan hasil prestasi yang telah dicapai sehabis ujian. Dengan demikian anak merasa iri apabila diantara temannya ada yang mendapat nilai lebih baik, yang apabila gilirannya siswa yang mendapat nilai jelek akan berusaha menyamainya bahkan mengunggulinya.

Kompetisi juga bisa dilakukan dengan sengaja oleh siswa dalam mengikuti kegiatan lomba untuk memperingati hari-hari besar Islam yang disertai dengan pemberian hadiah, namun perlu diketahui bahwa kompetisi tersebut hanya merupakan sekedar sebagai alat penunjang dalam keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar.

Kalau diperhatikan penjelasan mengenai kedua motivasi tersebut (intrinsik dan ekstrinsik) diketahui bahwa keduanya adalah penting juga baik, tetapi manakah diantaranya yang lebih penting ?

Secara rasional, motivasi instrinsiklah yang lebih penting/baik, karena motivasi ini muncul dengan kesadaran sendiri dan dengan suatu keajegan (kontinuitas) dan tidak insidental.



dengan motivasi akan menambahkan dan membangkitkan semangat kerja yang lebih besar. Dalam kaitannya dengan belajar, meletakkan motivasi yang tepat akan memperoleh arah dan tujuan yang jelas dan membawa hasil yang lebih baik. Semakin kuat motivasi anak, maka semakin keras usahanya untuk belajar, sebaliknya kurang motivasi akan membawa anak kurang berminat untuk belajar secara maksimal.

Untuk memberi suatu gambaran yang jelas tentang motivasi, sebagaimana dikatakan oleh Drs. M.Ngalim Purwanto, fungsi motivasi adalah sebagai berikut :

- a. Motivasi itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Jadi motivasi berfungsi sebagai penggerak/motor yang memberikan energi kepada seseorang untuk melakukan tugas.
- b. Motivasi itu menentukan arah perbuatan. Yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelenggaraan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
- c. Motivasi itu menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi





























Dalam hal ini maka peranan keluarga menjadi penting, keluarga atau orang tua khususnya, harus mampu mempertahankan atau bahkan memotivasi belajar anak.

Prestasi belajar siswa menurut para ahli pendidikan, banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal, salah satu diantara faktor internal adalah motivasi.

Di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar diperlukan adanya suatu dorongan atau motivasi dari orang tua, sebab motivasi belajar merupakan penunjang keberhasilan belajar anak. Pada dasarnya berhasil tidaknya suatu studi itu tergantung besar kecilnya motivasi atau dorongan dari orang tua pada seorang anak.

Betapa banyak anak yang gagal dalam belajar walaupun sebenarnya dia cerdas, hal ini bisa jadi karena anak tidak mendapat motivasi baik dari guru atau orang tuanya.

Untuk menghindari terjadinya kegagalan belajar siswa atau anak diperlukan adanya motivasi yang baik, baik di sekolah maupun di rumah.

Orang tua sebagai motivator anak bila menginginkan kesuksesan anaknya harus memberikan motivasi yang baik kepada anaknya dalam bentuk dan situasi bagaimana pun yang berdasarkan kemampuan yang ada padanya.













- b. Belajar dengan disiplin.
- c. Belajar dengan penuh konsentrasi.

Setiap orang tidak sama dalam hal konsentrasinya, seseorang mungkin sangat kuat dan dengan mudah mengumpulkan daya konsentrasinya, namun anak lain mungkin lemah dan sulit mengumpulkan daya konsentrasinya. Oleh karena itu anak perlu dilatih dan dibiasakan agar mudah dalam belajar.

Dengan berdasarkan pendapat tersebut di atas, bahwa uluran tangan dari orang tua sangat dibutuhkan dalam meningkatkan orientasi belajar anak khususnya, pendidikan agama. Uluran tangan orang tua bisa berupa motivasi belajar. Sebagaimana uraian di atas, anak yang mendapat motivasi yang cukup banyak dari orang tuanya, besar kemungkinan untuk mendapat prestasi yang lebih baik, tetapi sebaliknya anak yang kurang mendapat motivasi dari orang tuanya, kemungkinan untuk mendapat prestasi yang baik sangat kecil. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi orang tua murid mempunyai dampak yang positif terhadap prestasi belajar anak.